

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Telaah Pustaka

##### 1. Kader Posyandu

###### a. Definisi kader Posyandu

Kader Posyandu adalah anggota masyarakat atau orang yang dipilih dan disetujui masyarakat melalui musyawarah masyarakat desa (MMD) yang dianggap mampu untuk melaksanakan kegiatan Posyandu secara sukarela. Kader Posyandu haruslah orang yang dapat membaca dan menulis (Depkes RI, 2006).

###### b. Peran Kader Posyandu

###### 1) Sebelum hari buka Posyandu

- a) Melakukan persiapan penyelenggaraan Posyandu.
- b) Menginformasikan hari buka kegiatan Posyandu kepada ibu-ibu balita.
- c) Melakukan pembagian tugas berdasarkan 5 langkah pelayanan Posyandu yang meliputi pendaftaran, penimbangan, pengisian KMS, penyuluhan, dan pemberian makanan tambahan (PMT).
- d) Melakukan koordinasi dengan petugas kesehatan dari Puskesmas mengenai jenis pelayanan yang akan dilaksanakan (pemberian Vitamin A, imunisasi, pemberian obat cacing, dll).
- e) Menyiapkan bahan penyuluhan dan PMT. Penyuluhan berdasarkan masalah yang dihadapi orang tua balita, seperti balita susah makan. Media penyuluhan disesuaikan dengan kemampuan.
- f) Menyiapkan buku-buku pencatatan (register) kegiatan Posyandu.

2) Saat hari buka Posyandu

- a) Melakukan pendaftaran sasaran (balita, ibu menyusui, ibu hamil, dll).
- b) Melakukan pelayanan kesehatan balita meliputi penimbangan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkar kepala, pemantauan aktifitas balita, pemantauan status imunisasi, pemantauan pola asuh orang tua, pemantauan masalah pertumbuhan dan kesehatan balita, dan lain sebagainya.
- c) Melakukan pelayanan kesehatan ibu meliputi pengukuran LILA, penimbangan, dan lain sebagainya.
- d) Membimbing orang tua melakukan pencatatan setiap pertumbuhan dan perkembangan balita.
- e) Melakukan penyuluhan mengenai masalah yang sedang dihadapi orang tua tentang balita dan juga tentang pola asuh yang baik.
- f) Memotivasi orang tua agar selalu menerapkan prinsip asih-asah-asuh pada pola asuh balitanya.
- g) Menyampaikan penghargaan kepada orang tua yang telah membawa balitanya ke Posyandu dan meminta agar datang lagi pada bulan selanjutnya.
- h) Menyampaikan kepada orang tua untuk tidak sungkan menghubungi kader apabila memiliki permasalahan terkait balitanya.
- i) Melakukan pencatatan kegiatan yang telah dilakukan di hari buka Posyandu.

3) Sesudah hari buka Posyandu

- a) Melakukan kunjungan rumah pada balita yang tidak datang pada hari buka Posyandu dan pada balita yang mengalami masalah pertumbuhan.
- b) Memotivasi masyarakat untuk melaksanakan PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) dan lainnya.
- c) Melaporkan hasil kegiatan Posyandu dan mengusulkan dukungan agar Posyandu semakin maju kepada tokoh masyarakat dan pimpinan wilayah.
- d) Melakukan pertemuan dengan semua masyarakat untuk membahas kelanjutan kegiatan Posyandu.
- e) Mempelajari Sistem Informasi Posyandu (SIP) yang berisi pencatatan data atau informasi tentang pelayanan yang diselenggarakan di Posyandu yang dapat digunakan sebagai alat monitoring pelaksanaan kegiatan Posyandu.

## 2. Keterampilan

### a. Pengertian

Keterampilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Menurut Skinner perilaku atau keterampilan merupakan respon terhadap rangsangan yang diterima dari stimulus. Teori ini disebut S-O-R yaitu Stimulus Organisme Respon. Skinner membedakan adanya dua respon yaitu :

- 1) *Respondent respons* atau *reflexive*, respon ini ada karena stimulus tertentu. Contohnya adalah makanan dengan penampilan yang menarik akan merangsang keinginan untuk makan.

2) *Operant respons* atau *instrumental respons*, respon ini ada dan berkembang karena stimulus dan diikuti dengan stimulus lain. Contohnya adalah kader yang melaksanakan tugas dengan baik kemudian mendapat penghargaan, sehingga kader tersebut menjadi lebih baik kinerjanya.

b. Faktor yang mempengaruhi keterampilan

Menurut Notoatmodjo (2007) keterampilan merupakan aplikasi dari pengetahuan. Keterampilan dapat dinilai dari perilaku seseorang, sedangkan perilaku dipengaruhi beberapa faktor, yaitu :

1) Pengetahuan

Pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun non-formal. Pendidikan formal didapat melalui lembaga pendidikan ataupun lembaga pelatihan, sedangkan pendidikan non-formal didapat melalui pembelajaran dari pengalaman, lingkungan sekitar, intervensi penyuluhan atau pelatihan, dan masih banyak lagi.

Pengetahuan dibagi menjadi 6 tingkatan, yaitu tahu, paham, mengaplikasikan, menganalisis atau membedakan mana yang baik dan mana yang tidak, mensintesis atau menyesuaikan suatu pengetahuan untuk bisa dilaksanakan serta dapat menyampaikan pesan tersebut kepada orang lain, dan yang terakhir mengevaluasi atau menilai apakah pengetahuan tersebut sesuai dengan norma yang ada atau tidak.

2) Usia

Usia merupakan hal paling sederhana dalam menilai kedewasaan seseorang. Semakin bertambah umur seseorang maka akan terjadi perubahan fisik dan psikologisnya. Semakin bertambah usia seseorang, diharapkan semakin matang dan dewasa dalam berfikirnya.

### 3) Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu hal yang akan memperkuat kemampuan seseorang dalam melakukan sebuah tindakan (keterampilan). Pengalaman membangun seseorang untuk bisa melakukan tindakan-tindakan selanjutnya menjadi lebih baik dikarenakan sudah melakukan tindakan-tindakan dimasa lampau.

Menurut Lawrence Green (dalam Notoatmodjo,2007), perilaku seseorang dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu :

- 1) Faktor Predisposisi yang berupa pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi, dan sebagainya.
- 2) Faktor pemungkin yang berupa fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang terjadinya perilaku.
- 3) Faktor pendorong yang biasanya merupakan kebiasaan atau dukungan yang diberikan oleh orang disekitarnya, seperti tokoh masyarakat, dan keluarga.

### c. Keterampilan Kader

Keterampilan kader adalah keterampilan teknis yang harus dimiliki kader agar dapat melaksanakan program Posyandu dengan baik. Menurut Depkes RI (dalam Wicaksono, 2015) terdapat tiga keterampilan kader, yaitu :

- 1) Keterampilan penimbangan, adalah keterampilan kader dalam menggunakan alat timbang balita berdasarkan standar operasional prosedur (SOP).
- 2) Keterampilan dalam pengisian KMS (kartu menuju sehat) adalah keterampilan kader dalam mengisi KMS. Pengisian KMS mulai dari mengisi kolom identitas, bulan lahir dan bulan penimbangan balita, menulis hasil penimbangan dalam KMS, tulis berat badan anak, letakkan titik BB anak pada titik temu BB dan usia anak, hubungkan titik dengan titik penimbangan bulan sebelumnya, catat setiap kejadian kesehatan anak.
- 3) Keterampilan konseling dan penyuluhan, adalah keterampilan kader dalam interpretasi hasil BB balita dan menyampaikan hasil tersebut kepada ibu balita, topiknya berupa ASI, MP-ASI, Imunisasi, dan diare.

### 3. KMS (Kartu Menuju Sehat)

#### a. Definisi KMS

Menurut Kemenkes RI (2010) KMS adalah kepanjangan dari kartu menuju sehat yang memuat kurva pertumbuhan anak berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut umur. Dengan adanya KMS, masalah gangguan pertumbuhan anak dapat dideteksi secara dini, sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan dan perbaikan secara cepat dan tepat.

#### b. Fungsi KMS

Fungsi utama KMS menurut Kemenkes RI (2010) ada 3 yaitu :

- (1) Alat pemantau pertumbuhan balita. Dalam KMS terdapat kurva pertumbuhan normal balita yang mengacu pada *z score* BB/U WHO Antro 2005. Kurva ini dapat digunakan untuk melihat apakah pertumbuhan balita normal atau mengalami masalah. Apabila garis pertumbuhan balita mengikuti kurva pertumbuhan, maka itu artinya balita tumbuh dengan baik. Sebaliknya, apabila garis pertumbuhan balita tidak sesuai kurva pertumbuhan, maka besar resiko balita tersebut mengalami masalah pertumbuhan.
- (2) Catatan pelayanan kesehatan balita. Dalam KMS terdapat tabel-tabel yang digunakan untuk mencatat pelayanan kesehatan anak berupa BB anak, pemberian Vitamin A, ASI eksklusif, dan imunisasi.
- (3) Alat edukasi. KMS mengandung informasi dasar dalam merawat balita seperti resep-resep makanan untuk balita dan pertolongan pertama jika balita menderita diare.

c. Langkah-langkah pengisian KMS

- 1) Memilih KMS sesuai jenis kelamin balita, biru untuk laki-laki dan merah untuk perempuan.
- 2) Mengisi nama balita dan nama Posyandu.
- 3) Mengisi bulan lahir dan bulan penimbangan balita
- 4) Meletakkan titik berat badan dan membuat garis pertumbuhan balita.
- 5) Mencatat setiap kejadian yang dialami balita.
- 6) Menentukan status pertumbuhan balita.
- 7) Isi kolom pemberian ASI eksklusif

d. Interpretasi hasil penimbangan

Interpretasi hasil penimbangan dapat dilakukan apabila balita secara rutin mengikuti penimbangan atau setidaknya mengikuti penimbangan pada bulan sebelumnya atau menghitung kenaikan berat badan balita dan dibandingkan dengan kenaikan berat badan minimal (KBM).

Interpretasi hasil penimbangan dapat berupa Naik (N) dan Tidak Naik (TN), dengan syarat dibawah ini.

1) Naik (N) apabila :

- a) garis pertumbuhan mengikuti kurva pertumbuhan yang ada di KMS
- b) Kenaikan BB sama dengan KBM atau lebih

2) Tidak Naik (T) apabila :

- a) Garis pertumbuhan tidak mengikuti kurva pertumbuhan yang ada di KMS, dapat datar atau bahkan menurun memotong garis pertumbuhan dibawahnya
- b) Kenaikan BB kurang dari KBM

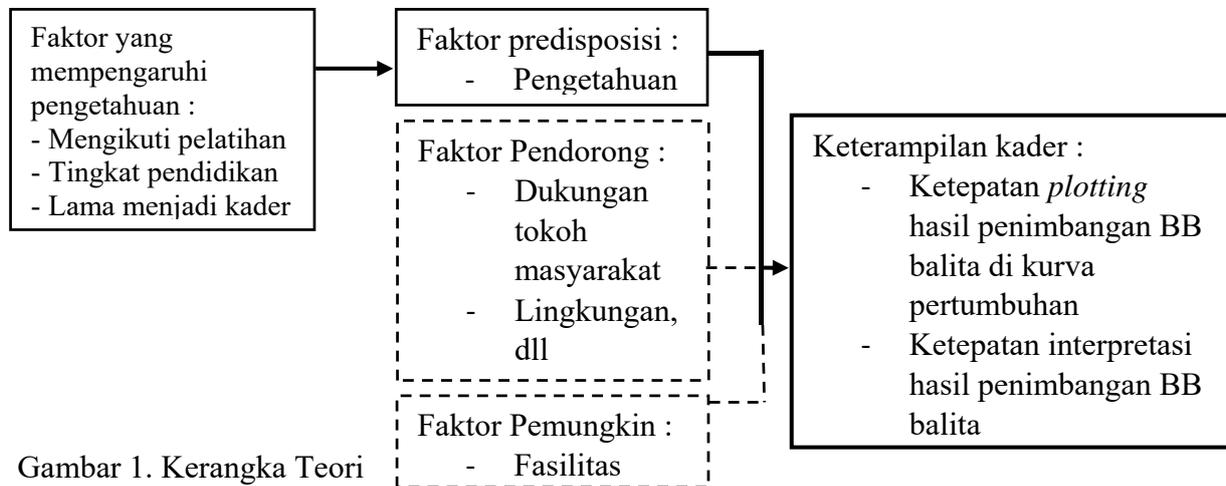
## **B. Landasan Teori**

Ada banyak faktor yang mempengaruhi keterampilan kader dalam melaksanakan tugasnya di Posyandu. Menurut penelitian Aisiah (2013) pemberian praktek atau pelatihan mengenai penggunaan KMS Antro 2005 dapat meningkatkan keterampilan kader posyandu sebesar 82,3%.

Menurut Saifullah (dalam Sutiani *et al*, 2014) menyebutkan bahwa jika dibandingkan kader yang berpendidikan rendah, kader yang memiliki pendidikan menengah (SMA) dapat lebih cepat mengerti, memahami kegiatan dan mampu melaksanakan pencatatan prosedur kegiatan penimbangan balita.

Berdasarkan penelitian Sutiani *et al* (2014) dapat diketahui bahwa terdapat 66% kader lama yang terampil dalam memantau pertumbuhan bayi dan balita dan 35% kader baru yang terampil dalam memantau pertumbuhan bayi dan balita. Artinya, kader lama lebih terampil dalam memantau pertumbuhan bayi dan balita daripada kader baru.

Dalam teori faktor yang mempengaruhi keterampilan (perilaku) oleh Lawrence Green (dalam Notoatmodjo,2007) disebutkan bahwa terdapat 3 faktor yang mempengaruhi keterampilan (perilaku) yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, keyakinan, dan lain sebagainya), faktor pendorong (dukungan dari keluarga, tokoh masyarakat), faktor pemungkin (fasilitas-fasilitas). Dalam hal ini, peneliti akan meneliti faktor yang mempengaruhi keterampilan dari faktor predisposisi yaitu pengetahuan yang dikombinasikan dengan teori Notoatmodjo (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Mengadopsi dari teori-teori tersebut, maka kerangka teori penelitian ini disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Teori  
(Sumber : Notoatmodjo

2007, hal 178)

Keterangan : — faktor yang diteliti  
----- faktor yang tidak diteliti

### C. Pernyataan Penelitian

1. Kader yang pernah mengikuti pelatihan penggunaan KMS Antro 2005 melakukan *plotting* hasil penimbangan BB balita di kurva pertumbuhan lebih tepat dibandingkan kader yang belum pernah mengikuti pelatihan.
2. Kader yang berpendidikan lebih tinggi melakukan *plotting* hasil penimbangan BB balita lebih tepat dibandingkan kader yang berpendidikan rendah.
3. Kader yang lebih lama bertugas di Posyandu melakukan *plotting* hasil penimbangan BB balita di kurva pertumbuhan lebih tepat dibandingkan kader baru.
4. Kader yang pernah mengikuti pelatihan penggunaan KMS Antro 2005 melakukan interpretasi hasil penimbangan BB balita lebih tepat dibandingkan kader yang belum pernah mengikuti pelatihan.
5. Kader yang berpendidikan lebih tinggi melakukan interpretasi hasil penimbangan BB balita lebih tepat dibandingkan kader yang berpendidikan rendah.
6. Kader yang lebih lama bertugas di Posyandu melakukan interpretasi hasil penimbangan BB balita lebih tepat dibandingkan kader baru.